

PENGUATAN IDENTITAS ASWAJA PADA SISWA MADRASAH ALIYAH MA NU HASAN MUNADI BANGLE BEJI PASURUAN

Moh. Najib Syaf¹, Muhammad Suliaman², Wonadi Idris³

Universitas Nahdlatul Ulama Bangil

Email: najibsyaf723@gmail.com, m.sulfad@gmail.com, wonadiidris93@gmail.com

Abstract

Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) is an Islamic teaching guided by the tradition of the Prophet Muhammad SAW and the early generations of Muslims. Aswaja values include tawassuth (moderation), i'tidal (justice), tasamuh (tolerance), tawazun (balance), amar ma'ruf nahi munkar (enjoining good and forbidding evil), and patriotism. This study aims to describe the strengthening of Aswaja identity among students at MA NU Hasan Munadi Banggle Beji Pasuruan through learning and habituation. The research employed a descriptive qualitative approach with field research. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman framework. The findings reveal that Aswaja values are internalized through classroom learning as well as religious, social, cultural, and national activities. These activities include reciting Asmaul Husna, congregational Duha prayer, Quranic recitation, singing Yalal Wathan, utilizing Krama Java language, tahlilan, salawatan, pilgrimage to scholars' tombs, and commemorating Islamic and national holidays. Consistent habituation effectively reinforces students' character to be religious, moderate, tolerant, virtuous, responsible, and patriotic.

Keywords: Aswaja An-Nahdliyah, learning, habituation, student character.

Abstrak

Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) merupakan ajaran Islam yang berpedoman pada tradisi Nabi Muhammad SAW. dan generasi awal umat Islam. Nilai-nilai Aswaja meliputi tawassuth, i'tidal, tasamuh, tawazun, amar ma'ruf nahi munkar, dan cinta tanah air. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penguatan identitas Aswaja pada siswa MA NU Hasan Munadi Banggle Beji Pasuruan melalui pembelajaran dan pembiasaan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Aswaja diinternalisasikan melalui pembelajaran serta kegiatan keagamaan, sosial, budaya, dan kebangsaan. Kegiatan tersebut meliputi pembacaan Asmaul Husna, salat duha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, menyanyikan Yalal Wathan, penggunaan bahasa Jawa krama, tahlilan, salawatan, ziarah makam ulama, serta peringatan hari besar Islam dan nasional. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu memperkuat karakter siswa agar religius, moderat, toleran, berakhlakul karimah, bertanggung jawab, dan mencintai tanah air.

Kata Kunci: Aswaja An-Nahdliyah, pembelajaran, pembiasaan, karakter siswa.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam membina dan membentuk karakter generasi muda bangsa. Melalui proses pendidikan yang terstruktur, peserta didik diharapkan tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang kokoh, berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan beragama. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam (PAI) menjadi fondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual melalui pembelajaran serta pembiasaan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam.¹

Tantangan kebangsaan dan keagamaan saat ini semakin kompleks seiring dengan munculnya ancaman radikalisme dan ekstremisme berbasis kekerasan. Fenomena ini terwujud dalam aksi intoleransi, penolakan terhadap kelompok berbeda, perusakan tempat ibadah, hingga tindakan terorisme. Kelompok usia muda, khususnya para pelajar jenjang menengah

1 Binti Maunah, Landasan Pendidikan (Yogyakarta: Teras, 2009), 45.

(SLTP/SLTA), menjadi sasaran rentan penyebaran paham radikal. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), sebanyak 63,6% pelaku radikalisme-terorisme memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan 16,4% berasal dari kalangan perguruan tinggi²

Perkembangan teknologi informasi turut memperluas ruang rekrutmen kelompok radikal melalui platform digital dan media sosial. Menyikapi urgensi ini, pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2026 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Ekstremisme Berbasis Kekerasan yang Mengarah pada Terorisme (RAN-PE) Tahun 2026–2029.³ Kebijakan nasional ini menegaskan bahwa pencegahan ekstremisme memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan lembaga pendidikan guna membangun pemahaman keagamaan moderat, memperkuat literasi digital, serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan.

Dalam menjawab tantangan tersebut, pembelajaran Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) An-Nahdliyah memiliki relevansi krusial di lembaga pendidikan Islam. Internalisasi nilai Aswaja tidak hanya mentransfer pengetahuan keagamaan kognitif, tetapi membimbing peserta didik untuk bersikap tawassuth (moderat), tawazun (seimbang), tasamuh (toleran), dan i'tidal (adil/proportional).⁴ Penanaman prinsip ini terbukti efektif membentengi generasi muda dari paham ekstremisme serta membentuk karakter yang inklusif, santun, dan mencintai tanah air⁵

MA NU Hasan Munadi yang berlokasi di Jl. KH. Hasan Munadi No. 13, Dusun Banggle, Desa Gunung Gangsir, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan, merupakan salah satu madrasah aliyah swasta di bawah naungan Yayasan Hasan Munadi. Akar sejarah lembaga ini bermula pada 1 Agustus 1966 ketika KH. Abdulloh Syakur (H.M. Thoha) mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Hasan Munadi di atas tanah pribadi. Seiring perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat di kawasan industri Beji akan pendidikan menengah keagamaan yang mantap, didirikanlah MA NU Hasan Munadi untuk membentengi moral remaja dengan ajaran Aswaja An-Nahdliyah⁶

Sesuai visinya, yaitu "Mencetak siswa yang berprestasi dalam IPTEK dan IMTAQ serta berakhlak mulia", MA NU Hasan Munadi memadukan kurikulum nasional, nilai kepesantrenan, serta pembiasaan karakter religius dan kebangsaan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana penguatan identitas Aswaja An-Nahdliyah diimplementasikan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan di MA NU Hasan Munadi Beji Pasuruan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research).⁷ Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran komprehensif dan

2 Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), Laporan Data Penanganan Radikalisme dan Terorisme di Indonesia (Jakarta: BNPT, 2023), 14.

3 Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2026 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Ekstremisme Berbasis Kekerasan yang Mengarah pada Terorisme Tahun 2026–2029, <https://jdih.bnpt.go.id/id/dokumen/r3LesdtKo>.

4 Wahyudin, "Pencegahan Paham Radikal Melalui Pendidikan Aswaja," Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2 (2021): 112.

5 Lukman Hakim, dkk., "Implementasi Prinsip Prinsip Aswaja Dalam Pendidikan Untuk Memperkokoh Karakter Bangsa Dan Mewujudkan Entitas NKRI", ALFIKR: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 8, No. 1 (2022), <https://jurnal-tarbiyah.iainsorong.ac.id/index.php/alfikr/article/view/260>.

6 Dokumen Profil dan Sejarah MA NU Hasan Munadi Beji Pasuruan (Pasuruan: Yayasan Hasan Munadi, 2024).

7 Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, cet. ke-15 (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

faktual mengenai fenomena penguatan identitas Aswaja pada siswa di MA NU Hasan Munadi Banggle Beji Pasuruan tanpa memanipulasi variabel penelitian.

Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling⁸, yang meliputi: (1) Kepala Madrasah, (2) Guru pengampu mata pelajaran Ke-Aswaja-an/PAI, (3) Siswa-siswi MA NU Hasan Munadi, serta (4) Orang tua/keluarga siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi melalui: a) Observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan pembiasaan harian/periodik; b) Wawancara mendalam (in-depth interview) dengan para informan kunci; dan c) Dokumentasi perangkat pembelajaran, profil lembaga, serta foto kegiatan keagamaan.

Analisis data menerapkan model interaktif Miles dan Huberman⁹, yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara serentak, yaitu: (1) Reduksi data (data reduction) berupa pemilahan dan pemfokusan data wawancara dan observasi; (2) Penyajian data (data display) dalam bentuk teks naratif dan matriks tabel; serta (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan identitas Aswaja An-Nahdliyah di MA NU Hasan Munadi Beji Pasuruan dilaksanakan secara terintegrasi melalui jalur pembelajaran di kelas serta kegiatan pembiasaan budaya sekolah dan lingkungan keluarga.¹⁰

Nilai-Nilai Aswaja An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Agama

1. Tawassuth (Moderat): Menanamkan sikap tengah-tengah, tidak berlebihan, dan tidak ekstrem baik kanan maupun kiri. Dalam pembelajaran PAI dan Ke-Aswaja-an, tawassuth diterapkan pada dimensi akidah, syariah, dan akhlak. Guru membimbing siswa agar bersikap adil, bijaksana, memusyawarahkan perbedaan pendapat, serta menghindari fanatisme buta.
2. Tasamuh (Toleran): Mengajarkan sikap menghargai perbedaan pendapat, latar belakang budaya, dan keyakinan, khususnya dalam hal furu'iyah (cabang agama). Siswa dibiasakan untuk tidak mudah menyalahkan pandangan orang lain, menghormati perbedaan tradisi, serta mampu bekerja sama dalam kelompok diskusi yang heterogen.
3. Tawazun (Seimbang): Menciptakan keseimbangan harmonis antara kepentingan dunia dan akhirat, ilmu pengetahuan dan keagamaan, serta hak dan kewajiban. Dalam proses belajar, siswa dilatih mengelola waktu antara belajar akademik, beribadah, dan berorganisasi secara proporsional.
4. 'Adil / 'Ta'adul (Adil dan Proporsional): Menempatkan segala sesuatu pada tempat dan porsi masing-masing. Konsep ta'adul berbeda dengan tamatsul (kesamaan mutlak); keadilan ta'adul memberikan perlakuan sesuai kebutuhan, kondisi, dan tanggung jawab individu secara bijaksana.
5. Amar Ma'ruf Nahi Munkar: Mendorong siswa untuk senantiasa mengajak pada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Pencegahan kemungkaran di lingkungan sekolah ditekankan melalui tindakan santun, menasihati sesama teman, serta melaporkan pelanggaran disiplin kepada guru secara persuasif.

8 Musfiqon, Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012), 88.

9 Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (California: SAGE Publications, 1994), 10.

10 Ahmad Sa'dullah, "Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI Di SMP Islam Sedati Ngoro Mojokerto", *An Najh Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, Vol. 5 No. 4 (2026), <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/1123>.

6. Cinta Tanah Air (Hubbul Wathan): Dikontekstualisasikan melalui nilai ukhuwah wathaniyah (persaudaraan kebangsaan). Pendidikan Aswaja menegaskan kewajiban menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai bagian dari iman, serta menolak keras ideologi ekstrem dan radikalisme.¹¹

Kegiatan Pembiasaan Peserta Didik MA NU Hasan Munadi

Internalisasi nilai Aswaja di MA NU Hasan Munadi diperkuat melalui pembiasaan harian, mingguan, dan peringatan momen khusus:¹²

1. Pembiasaan Harian: Sebelum memulai pelajaran, seluruh siswa membaca Asmaul Husna bersama di halaman madrasah, dilanjutkan dengan salat duha berjamaah di musala dan tadarus Al-Qur'an di kelas masing-masing. Sebelum pembelajaran Ke-Aswaja-an, siswa membiasakan menyanyikan lagu Yalal Wathan (Mars Syubbanul Wathan). Siswa juga dibiasakan berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa krama kepada guru dan orang yang lebih tua.
2. Pembiasaan Keagamaan & Tradisi Lokal: Madrasah mengenalkan dan mempraktikkan tradisi Nahdliyyin seperti ziarah ke makam ulama/kiai, tahlilan, dan salawatan rutin. Pembiasaan ini dilanjutkan dalam lingkungan keluarga melalui pendampingan orang tua dalam menghafal Asmaul Husna dan memahami sifat-sifat Allah serta Rasul.
3. Peringatan Hari Besar Islam & Nasional: Madrasah menyelenggarakan upacara peringatan Hari Kemerdekaan RI (17 Agustus), keikutsertaan aktif dalam kirab Hari Santri Nasional, serta pengajian Hari Besar Islam (PHBI). Meskipun dilaksanakan sederhana, kegiatan ini menumbuhkan kebanggaan nasional dan patriotisme siswa.

Meskipun pada tahap awal sebagian siswa membutuhkan penyesuaian, pendampingan guru secara konsisten dan berkelanjutan mampu mengubah kebiasaan tersebut menjadi kesadaran karakter. Pembiasaan rutin membentuk pribadi siswa yang religius, moderat, berakhlakul karimah, toleran, dan bertanggung jawab.

Tabel 1. Matriks Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja dan Kegiatan Pembiasaan di MA NU Hasan Munadi

Nilai Aswaja	Indikator Utama	Bentuk Pembiasaan Real	Dampak Karakter
Tawassuth	Sikap moderat, tidak ekstrem, jalan tengah	Diskusi toleran, musyawarah kelas, pembelajaran PAI	Moderat, fleksibel, rasional
Tasamuh	Toleransi, menghargai perbedaan furu'iyah	Menghormati budaya lokal, bahasa Jawa krama	Inklusif, santun, menghargai
Tawazun	Keseimbangan ilmu-agama, hak-kewajiban	Manajemen waktu belajar, salat duha, organisasi	Disiplin, seimbang, konsisten
I'tidal	Keadilan proporsional dan integritas	Sikap jujur, perlakuan adil dalam kelompok	Amanah, adil, bertanggung jawab
Amar Ma'ruf	Mengajak kebaikan & mencegah keburukan	Saling menasihati, melapor persuasif ke guru	Peduli sosial, berani, santun

11 Nikita Wachdah, "Pendidikan Karakter Menurut Paham Ahlussunnah Wal Jama'ah: Perspektif Nahdlatul Ulama", Skripsi (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012), 34.

12 Ahmad Muttakin, "Penguatan Identitas Aswaja pada Siswa Madrasah Aliyah", Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 4 (2024): 175-188, <https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.249>.

Cinta Tanah Air	Ukhuwah wathaniyah & persatuan NKRI	Lagu Yalal Wathan, upacara 17 Ags, Hari Santri	Patriotik, nasionalis, religius
-----------------	-------------------------------------	--	---------------------------------

PENUTUP

Simpulan

Penguatan identitas Aswaja An-Nahdliyah di MA NU Hasan Munadi Beji Pasuruan berhasil diwujudkan secara efektif melalui sinergi antara pembelajaran kontekstual di kelas dan pembiasaan budaya sekolah yang konsisten. Nilai-nilai utama Aswaja—tawassuth, tasamuh, tawazun, i'tidal, amar ma'ruf nahi munkar, dan cinta tanah air—tidak berhenti pada pemahaman kognitif semata, melainkan terinternalisasi dalam perilaku harian siswa melalui pembacaan Asmaul Husna, salat duha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, menyanyikan Yalal Wathan, penggunaan bahasa Jawa krama, serta tradisi ziarah dan PHBI. Pembiasaan ini terbukti membentuk karakter siswa yang religius, berakhlakul karimah, moderat, toleran, dan berjiwa nasionalis.

Saran

1. Bagi Madrasah: Diharapkan terus mengembangkan modul pembiasaan yang dapat dipantau bersama antara guru dan orang tua melalui buku penghubung karakter.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk meneliti efektivitas pembiasaan Aswaja berbasis media digital dan jejaring sosial dalam menangkal propaganda radikalisme di kalangan remaja secara lebih spesifik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan ke-15. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT). *Laporan Data Penanganan Radikalisme dan Terorisme di Indonesia*. Jakarta: BNPT, 2023.
- Dokumen Profil dan Sejarah MA NU Hasan Munadi Beji Pasuruan. Pasuruan: Yayasan Hasan Munadi, 2024.
- Hakim, Lukman, dkk. "Implementasi Prinsip Prinsip Aswaja Dalam Pendidikan Untuk Memperkokoh Karakter Bangsa Dan Mewujudkan Entitas NKRI." *ALFIKR: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2022). <https://jurnal-tarbiyah.iainsorong.ac.id/index.php/alfikr/article/view/260>.
- Maunah, Binti. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: SAGE Publications, 1994.
- Musfiquon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Muttakin, Ahmad. "Penguatan Identitas Aswaja pada Siswa Madrasah Aliyah." *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 175–188. <https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.249>.
- Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2026 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Ekstremisme Berbasis Kekerasan yang Mengarah pada Terorisme Tahun 2026–2029. <https://jdih.bnpt.go.id/id/dokumen/r3LesdtKo>.

- Sa'dullah, Ahmad. "Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI Di SMP Islam Sedati Ngoro Mojokerto." *An Najh Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan* 5, no. 4 (2026). <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/1123>.
- Wachdah, Nikita. "Pendidikan Karakter Menurut Paham Ahlussunnah Wal Jama'ah: Perspektif Nahdlatul Ulama." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012. <https://etheses.uin-malang.ac.id/41236/>.
- Wahyudin. "Pencegahan Paham Radikal Melalui Pendidikan Aswaja." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 110–125.